

BAB IV

PEMBAHASAN DAN EVALUASI

4.1 Pembahasan

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud dari pengabdian diri mahasiswa IBI Darmajaya kepada masyarakat untuk memberikan dampak positif agar kondisi masyarakat sasaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam kaitannya pengembangan dan pengelolaan daerah - daerah potensial yang menjadi sasaran, yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa guna meningkatkan manajemen pemerintahan di Kabupaten Lampung Selatan khususnya di Desa Srikaton.

Selain itu kegiatan PKPM merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana. Selama berlangsungnya kegiatan PKPM di Kabupaten Pesawaran, program dan kegiatan penunjang yang telah berjalan dan dapat tercapai tujuannya sesuai dengan harapan.

4.2 Hasil

4.2.1 Program Yang Terlaksana Dengan Baik

Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong “ Rama Pangestu “

Pengembangan Bisnis bidang kewirausahaan merupakan program pokok Mahasiswa Fakultas Ilmu Ekonomi dalam kegiatan PKPM karena selain membantu pemerintah desa dalam mengenalkan desa kepada publik melalui *website*, mahasiswa juga dituntut membantu masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan bisnis bidang kewirausahaan, dimana bentuk pengembangan yang dimaksud adalah mengenai cara membuat atau mengembangkan inovasi dari potensi yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dalam hal ini yaitu inovasi keripik singkong, cara memasarkan produknya, pembukuan sederhana terkait dengan keuangannya, serta cara membuat model desain pemasaran agar menarik

konsumen. Dengan bantuan yang kami berikan berupa pengembangan inovasi produk tersebut harapannya agar usaha mandiri Keripik Singkong dapat menerapkan pengetahuan yang diberikan secara terus-menerus dan tidak berhenti sampai disini saja.

Program ini bertujuan untuk membantu usaha mandiri keripik singkong agar dapat menjual dengan bentuk lain yaitu berupa inovasi varian rasa karena selama ini usaha mandiri keripik singkong dijual dalam bentuk kemasan eceran kemudian menjualnya ke Warung – warung kecil dan masyarakat sekitar desa. Tujuannya agar potensi yang ada di Desa Srikaton bisa dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomis bagi usaha mandiri keripik singkong sekaligus bisa menjadikan lapangan pekerjaan baru.

Berikut ini beberapa program yang telah kami lakukan di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan :

a. Program Pelatihan Laporan keuangan sederhana

Sebelum melakukan pelatihan pembuatan harga pokok produksi, perhitungan harga jual usaha mandiri keripik singkong masih menggunakan perhitungan secara Tradisional dan tidak menggolongkan biaya sesuai jenis biaya produksi. Selain itu perhitungan biaya produksi tidak diperhitungkan secara proposional. Karena perhitungan harga pokok produksi yang tidak proposional tersebut, pemilik usaha sulit untuk menentukan keuntungan sebenarnya yang telah diperoleh.

Setelah melakukan pelatihan harga pokok produksi, pemilik usaha mengetahui berapa biaya yang sebenarnya mereka keluarkan dan berapa keuntungan yang mereka dapatkan dan tepat sesuai dengan biaya yang mereka gunakan. Pemilik usaha mandiri dapat menjadikan metode yang kami berikan tersebut sebagai patokan harga jual yang baik.

b. Penambahan Desain warna *Merk* pada usaha mandiri keripik singkong

Penambahan desain *merk* pada usaha mandiri keripik singkong “rama pangestu” merupakan program yang kami rancang agar produk keripik singkong tersebut memiliki daya tarik lebih sehingga lebih menarik dari desain yang sebelumnya. Oleh karena itu, kami membantu usaha mandiri tersebut dalam memperkenalkan produk keripik singkong secara luas dengan cara menambah desain *merk* warna kuning.

Selanjutnya kami membuat desain *merk* untuk kemasan emping Amarta agar usaha mandiri tersebut mudah diingat dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk yang lainnya. Dengan adanya desain merk ini usaha mandiri emping Amarta akan lebih dikenal masyarakat luas, bukan hanya di Desa Srikaton saja dan menjadikan kemasan Keripik Singkong “Rama Pangestu” menjadi lebih menarik.

c. Pembuatan Sistem Informasi Desa Berbasis *Website*

Sebelum melakukan pelatihan pengembangan *website* di Desa Srikaton ditemukan permasalahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yaitu *website* yang ada tidak pernah di akses lagi, dan masih banyak tampilan-tampilannya yang kurang. Sehingga menyebabkan keterlambatan menyerap informasi terbaru dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan-kemajuan teknologi. Hal itu disebabkan oleh sedikitnya perangkat Desa yang mengerti tentang Teknologi. Perangkat Desa kesulitan untuk mengelola *website* yang sudah ada.

Setelah melakukan pelatihan dan pengembangan *website*. sekarang perangkat Desa sudah punya orang khusus untuk mengelola *website* Desa Srikaton. Dan setelah melakukan pengembangan sekarang tampilan-tampilan di laman *website* Desa Srikaton kini telah lengkap. Sehingga informasi untuk masyarakat Hurun tentang desanya sudah meningkat. Dan aparat desa sudah Mengerti cara mengelola *website* desa mereka.

d. Melakukan Promosi melalui Sosial Media

Saat ini Keripik Singkong “Rama Pangestu” merupakan sebuah usaha mandiri Keripik yang pemasarannya baru memasukkan produk kewarung-warung kecil sekitar Desa Srikaton. Oleh karena itu, kami mencoba untuk membantu mempromosikan dan memperkenalkan baik produk maupun keberadaan usaha mandiri Keripik Singkong “Rama Pangestu” kepada penggemar makanan ringan Keripik Singkong sebagai target pasar utama maupun masyarakat sekitar secara umum yaitu dengan cara membuat akun instagram. Akun instagram yang kami buat sangat membantu proses pemasaran usaha mandiri Keripik Singkong karena didalam akun instagram tersebut terdapat gambar produk Keripik Singkong yang sudah kami desain semenarik mungkin dan dalam akun instagram tersebut juga terdapat alamat usaha mandiri Keripik Singkong . Hal ini bertujuan untuk mengefesiansikan biaya promosi, pencarian target konsumen yang lebih efektif, membantu menemukan konsumen baru dan memperluas target pasar.

e. Pelatihan Struktur Organisasi Pada Usaha Mandiri Keripik Singkong

Usaha mandiri Keripik Singkong belum memiliki struktur organisasi. Semua kegiatan dan pembagian tugas masih menggunakan cara konvensional. Hal ini tentu akan mempengaruhi kegiatan organisasi Keripik Singkong tersebut. Ketidakefektifan tenaga kerja menjadi penghambat tujuan organisasi Keripik Singkong. Oleh karena itu, kami akan melakukan pelatihan dan membentuk struktur organisasi. Dengan harapan agar usaha mandiri Keripik Singkong dapat mencapai tujuan dengan baik.

Pada saat kami melakukan pelatihan ada beberapa penghambat dalam menerapkan struktur organisasi. Terbatasnya pengetahuan menjadi salah satu faktor penghambat utama. Karena mayoritas anggota adalah ibu rumah tangga.

Namun kami juga akan melakukan beberapa pelatihan seperti melakukan pelatihan bagaimana mengelola keuangan, pemasaran, dan target pasar.

Setelah dilakukannya pelatihan mereka menjadi lebih memahami bagaimana mengelola organisasi dengan baik. Saat ini usaha Keripik Singkong sudah memiliki struktur organisasi dan kegiatan pengoperasian sudah berjalan dengan baik. Sehingga setiap anggota sudah memiliki bagian dan tugas masing-masing.